

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yaitu suatu bentuk konsep yang terdiri dari dua komponen yakni belajar dan juga pembelajaran, proses belajar dan mengajar ini benar-benar direncanakan dan direalisasikan, lalu diarahkan untuk mencapai suatu tujuan eksklusif secara maksimal. Pembelajaran bukan hanya menaruh sejumlah pengetahuan pada seorang, namun pembelajaran yaitu suatu upaya yang dikakukan pendidik untuk berbagi beberapa potensi yg sudah dimiliki peserta didik, baik berdasarkan cara berpikir dan yang lainnya (emotional, sosial, nilai moral, ekonomika, spiritual dan kultural)¹

Pembelajaran menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menjelaskan jika proses interak siswa dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Pembelajaran yaitu segala sesuatu yang akan dilakukan seorang secara sengaja ataupun berkala untuk memanipulasi banyak sekali asal belajar yang bertujuan untuk memperlancar pada proses belajar dan mengajar. Menurut pandangan islam terdapat dua bentuk kata yg dipakai didalam Al-Qur'an mengenai pembelajaran yakni *ta'allama & darrasa*. *Ta'allama* diambil menurut istilah dasar 'alima & lalu menerima tambahan 2 alfabet yaitu ta' sebagai akibatnya terbentuklah sebagai istilah *ta'allama*. *A'llama* mempunyai arti pengetahuan. Jadi *ta'allama* mempunyai arti "mendapat ilmu menjadi dampak menurut suatu pembelajaran". Belajar adalah cara seorang ataupun murid mendapatkan ilmu dampak menurut kegiatan yg

¹ Didi supriadi dan deni dermawan, *Komunikasi Pembelajara*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), 9.

² Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing 2019), 1.

sudah dilaksanakan .³ Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 102:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا آلَ شَيْطَانٍ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمٍ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٌ
وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ
الْمَلَائِكَةِ بِبَابِ هُزُوتٍ وَمُرُوتٍ ۖ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا
نَحْنُ فِتْنَةٌ ۖ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ
وَزَوْجِهِ ۖ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا
يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۖ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ
خَلْقٍ ۗ وَلَيْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٢

Artinya : “Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa sulaiman itu ialah sihir), padahal sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di Negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak melakukan (sesuatu) kepada seorangpun belum mengatakan: “Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab iu janganlah kamu kafir” Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya. Dan mereka itulah (ahli sihir) tidak memberi madharat dengan sihirnya kepada seorangpun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi madharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan diakhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual

³ Ihsan El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017), 52.

dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui” (QS. Al-Baqarah (2): 102)⁴

Pembelajaran bisa diartikan menjadi suatu aktivitas atau kegiatan yang sudah dilakukan sang seseorang secara sadar (terfokus pada pendidik dan peserta didik) sebagai akibatnya orang-orang menyebutnya menggunakan hubungan pembelajaran dan pada pembelajaran tadi terfokus dalam syarat dan kepentingan belajar (tepatnya dalam materi yang hendak dipelajari). Jadi sesungguhnya pembelajaran ialah suatu sistem yg sengaja atau sudah didesain yang bertujuan guna untuk membangun terjadinya kegiatan belajar. Jadi pembelajaran yg baik dan aporisma selalu terciptanya keaktifan siswa didalam kelas, siswa sebagai obyek yang aktif saat melakukan proses berfikirnya, sebagai akibatnya siswa bisa mencari, menganalisis, menyimpulkan, merampungkan kasus menggunakan cara yg baik.⁵

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran merupakan suatu penguasaan kompetensi yang sifatnya operasional yang akan dicapai oleh siswa dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan Pembelajaran mengacu pada rumusan dalam indikator. Menurut Robert F.Mager tujuan Pembelajaran merupakan suatu perilaku yang dapat dikerjakan atau hendak dicapai oleh siswa pada suatu kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.⁶

Tujuan Pembelajaran akidah akhlak tingkat tsanawiyah dan Aliyah yakni: 1).Menumbuhkan dan mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam, sehingga menjadi manusia yg lebih baik dan semakin berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. 2) Mewujudkan siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

⁴ Al-Baqarah, 1, 102, 16

⁵ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 3.

⁶ Tutik Iriani, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejujuran*, (Jakarta: Kencana, 2019). 79-80

kehidupan social maupun kehidupan individu, sebagai suatu perwujudan dan nilai-nilai dan ajaran akidah Islam.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran disekolah maka materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik bisa memberi peluang untuk peserta didik agar bertanya mengenai persoalan yang tidak dipahami, bisa menimbulkan semangat belajar yang tinggi, serta bisa melatih siswa berpikir serta mengemukakan argumen.⁷

c. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi ialah suatu kegiatan menentukan sesuatu dengan dasar ukuran tertentu. Evaluasi pembelajaran ialah penafsiran untuk pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Evaluasi terdiri dari pengukuran dan penilaian. Satu hal yang mencirikan evaluasi, proses ini diakhiri dengan pengambilan keputusan. Keputusan ini berkenaan dengan keberhargaan dan manfaat dari evaluasi. Evaluasi bersifat kualitatif dan kuantitatif, evaluasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri. Hampir semua ahli prosedur sistem intruksional menempatkan evaluasi sebagai langkah-langkahnya. Jika suatu pembelajaran tidak ada evaluasi dalam langkah-langkahnya, maka pembelajaran demikian tidak akan diketahui keberhasilannya. Oleh karena itu, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting.⁸

Tujuan evaluasi pembelajaran guna melihat efektifitas sistem pembelajaran, baik yang terkait tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Berdasar penjelasan tersebut, bisa dibuat kesimpulan jika penilaian pembelajaran ialah penilaian pada peningkatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi berperan penting pada jalannya pembelajaran. Sebab dari evaluasi kita bisa melihat apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Olehnya,

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 139-140.

⁸ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara 2019), 1-2

penilaian pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik supaya bisa menilai keterampilan siswa.⁹

d. Aspek-aspek Pembelajaran

Belajar adalah proses internal komprehensif yang menyertakan domain kognitif, emosional serta psikomotorik, serta perkembangan sosial anak. Dari 4 aspek itu menjadi rumusan tujuan pengajaran, dan pembelajaran dari aspek itu Bloom & Krathwohl dalam Moh. Uzer Usman Menjadi guru profesional menurut dalam bukunya sudah jadi pengklasifikasian tujuan, memberi peluang hasil belajar dari pembelajaran. Semua itu dicapai dengan pandangan jika hasil belajar bisa diketahui melalui 4 dimensi kognitif, afektif, psikomotorik, perkembangan sosial.

1. Aspek Kognitif Kata “kognisi” asalnya dari kata cognition, setara dengan mengetahui, artinya memahami. Atau kognisi adalah pencapaian, pengaturan, serta penerapan pemahaman.
2. Aspek Emosi Haidar Putra Daulay berpendapat jika emosi ialah permasalahan yang berhubungan dengan emosi, yang berkaitan suka, benci, simpati, selera, dan lain-lain. Dalam KBBI perasaan yang mempengaruhi keadaan sakit (sakit jiwa), gaya atau arti mengungkapkan perasaan. Aspek psikomotor didalam KBBI, psikomotor berarti berkaitan dengan aktivitas fisik yang berhubungan terhadap proses mental.

2. Aqidah dan Akhlak

a. Pengertian Akidah dan Akhlak

Kata akidah berakar dari bahasa Arab yakni kata al-‘aqlu yang artinya ikatan, at-tautsiqu yang artinya kepercayaan ataupun keyakinan kuat, al-ihkamu yang berarti mengokohkan serta ar-rabtu biquwwah yang artinya mengikat. Adapun berdasar terminologi: akhlak merupakan iman kokoh yang tidak terdapat rasa ragu sedikitpun bagi seseorang yang yakin.

Akidah merupakan suatu keyakinan yang teguh serta yakin segala kewajiban yang telah ditetapkan Allah SWT meliputi: bertauhid, beriman kepada malaikat Allah,

⁹ Tatang Hidayat, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10.NO.1(2019), 164-165

Rasul Allah, Kitab- Allah, hari akhir serta qodo' qodar Allah.¹⁰

Jadi aqidah berarti kepercayaan dalam hati. Sekaligus, menurut kata aqidah, harus dibuktikan dengan hati serta jiwa untuk merasa nyaman dengannya, dengan demikian jadi keyakinan yang teguh tanpa rasa ragu. Aqidah ialah sekumpulan hukum yang benar, jelas, dapat diterima hati, didengar, dirasakan, diyakini dan dipuji oleh hati manusia, terbukti kebenarannya, pasti kebenarannya, dan tidak melihat hal-hal yang melanggarnya, mereka nyata dan selalu valid.¹¹

Menurut bahasa akhlak asalnya dari kata Arab al-akhlak ialah jamak dari khuluq yang artinya budi pekerti, perilaku, tabiat, kebiasaan ataupun adat. Sedangkan secara terminologi merupakan perilaku sadar yang dilakukan tanpa melakukan pemikiran terlebih dahulu.¹² Akhlak merupakan sebuah sikap, kebiasaan, dan tingkah laku yang tertanam dalam diri seseorang. Akhlak merupakan etika yang mengontrol manusia saat bertingkah laku. Akhlak juga ialah sebuah landasan kokoh untuk menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT maupun sesama manusia. Akhlak merupakan cerminan dari keimanan seseorang, jika makin baik akhlak manusia akan makin baik juga keimanannya.¹³

Oleh karena itu, moralitas dapat dipahami sebagai perilaku seseorang yang telah menjadi kebiasaan, dibentuk oleh kehendak batiniah daripada dorongan eksternal, setelah melalui proses pembentukan yang lama, menjadi ciri kepribadian, dan muncul dengan sendirinya, dengan demikian bisa berperan. Memberi arahan, kebaikan kepada semua warga. Sedangkan istilah definisi moralitas telah didefinisikan oleh banyak tokoh, antara lain:

- a. Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* menjelaskan jika akhlak ialah cerminan perilaku dalam

¹⁰ Asroruddin Al Jumhuri. *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiah (Yogyakarta: CV Budi Utama 2015)*.10-11

¹¹ Abu Bakar Syaikh al Jazair, *Aqidah Mukmin*, (Jakarta: Pustaka al-Kaustar, 2002). 17

¹² Buku siswa kelas XI MA, *Aqidah akhlak kurikulum, 2013*

¹³ Halim Setiawan. *Wanita, Jilbab dan Akhlak (Jawa Barat: CV Jejak 2019)* 74-75

- jiwa yang menyebabkan lahirnya tindakan dengan mudah tanpa membutuhkan kajian serta pertimbangan
- b. Pandangan Abdullah Darraz, tindakan manusia bisa dipandang menjadi penggambaran dari akhlak, jika terpenuhi 2 syaratnya yakni:
- 1) Tindakan tersebut dilaksanakan secara berulang serta berbentuk sama, dengan demikian akan jadi rutinitas untuk pelakunya.
 - 2) Tindakan tersebut dibuat sebab adanya kemauan jiwa, bukanlah sebab ada paksaan dari pihak lain, misalnya tekanan yang menjadikan rasa takut serta rayuan untuk memperoleh suatu hal.

b. Pendorong Akhlak

Stimulus, yakni kekuatan yang menjadi sumber perilaku moral (moral action). Setiap tindakan manusia yang tidak tepat memiliki tujuan tertentu. Setiap tindakan manusia (suluk) memiliki dinamika (ba'its) tersendiri. Aspeknya konkret, berupa perilaku lahiriah manusia, ba' aspeknya abstrak, tersembunyi di lubuk hati manusia dan di luar jangkauan panca indera luar. Ahmed Amin mengungkapkan bahwa insentif moral didorong dan

tujuan yang hendak dicapai. Berdasar hal itu, Mansur Ali Rajab mengelompokkan dorongan moral atas 2 jenis, yakni: tindakan ba'its dha'iy atau ba'its ikhtiari yang berupa paksaan. Motivasi ialah kekuatan yang memiliki maksud serta tujuan khusus. Dorongan moral bisa berbentuk kebaikan, kebenaran, perilaku mulia, serta sifat terpuji. Motivasi Akhlak ini mesti ditumbuhkan untuk semua manusia saat melaksanakan kegiatan hidupnya. Bilamana dorongan akhlak itu tidak ada serta tidak berkembang dalam diri, dirinya tidak tahu apakah tindakannya baik atau tidak.

c. Tujuan Akhlak

Secara keseluruhan, ternyata yang dicapai manusia melalui perilaku adalah rasa bahagia. Begitu pula, tujuan moral ataupun etis, serta bentuk alirannya, hanyalah guna mendapatkan kebahagiaan. Hakikat bahagia, tujuan terakhir dari hidup seseorang, telah melahirkan berbagai pandangan berdasarkan sudut pandang itu, beberapa pakar ilmu moral menempatkan kesenangan pada nafsu makan, minum, dan gratifikasi. Selain itu, ada yang mendahulukan kebahagiaan pada kedudukan atau derajat, dan ada pula yang

mendahulukan hikmah atau hikmah yang diperoleh. Sebagai contoh, pandangan hedonistik berpendapat bahwa semua tindakan manusia dianggap baik jika menghasilkan hedonis (enak atau bahagia). Yang disebut enak, adalah ketenangan pikiran, yaitu keseimbangan tubuh. Pada dasarnya tujuan utama etika Islam adalah agar setiap muslim memiliki akhlak dan perilaku yang baik, sesuai ajaran Islam. Bila ditinjau secara mendalam, sebenarnya ibadah wajib dalam ajaran islam mempunyai tujuan membina akhlak. Pendapat Husni Rahim, akhlak tidak dapat muncul bila tidak dilakukan pembiasaan, sehingga ajaran agama pula mesti diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

d. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yang pertama *al-akhlak al-karimah* atau disebut juga *al-akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) yaitu akhlak yang baik dan benar menurut ajaran Islam, yang kedua yaitu *al-akhlak madzmumah* (akhlak tercela) yaitu akhlak yang buruk menurut ajaran agama Islam.

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mamhudah merupakan akhlak terpuji, seperti contoh: seseorang tidak mencuri uang meskipun dia sedang membutuhkan uang tersebut karena dia malu kepada Allah, itu merupakan salah satu akhlak yang terpuji. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa ada empat keutamaan akhlak mahmudah, yaitu:

- a) Mencari hikmah (hikmah adalah keutamaan yang lebih baik dan menghindari dari hal yang buruk)
- b) Bersikap berani
- c) Bersuci diri
- d) Berlaku adil

Hasanuddin Sinaga dan Zaharuddin dalam bukunya menjelaskan bahwa akhlak mahmudah dibagi menjadi dua yaitu: Taat lahir dan taat bathin. Taat lahir yaitu melaksanakan amal ibadah yang telah diwajibkan oleh Allah SWT, salah satunya yaitu berbuat baik kepada sesama manusia yang dikerjakan oleh anggota lahir, meliputi:

¹⁴ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta:Logos 2011)41

- a. Taubat
- b. ‘Amar ma’ruf dan nahi munkar
- c. Ikhtiar
- d. Ta’awwun
- e. Syukur

Ta’at bathin yaitu semua sikap terpuji yang dilahirkan oleh anggota bathin (hati) meliputi:

- a. Sabar
- b. Tawakal
- c. Husnudzan
- d. Qana’ah
- e. Ridha

2) Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah merupakan akhlak yang buruk yang membawa kesesatan dan kehancuran diri, salah satu yang membuat manusia berbuat maksiat adalah dunia dan isinya, termasuk setan, dan nafsu. Apabila manusia tidak biasa memerangi nafsu, maka akan tersesat kedalam hal yang buruk.

Hasanuddin Sinaga dan Zaharuddin dalam bukunya membagi akhlak mazmumah menjadi dua yaitu:

- a. Maksiat Lahir
 1. Maksiat lisan, seperti berkata kotor, mencaci dsb
 2. Maksiat mata
 3. Maksiat telinga
 4. Maksiat tangan
- b. Maksiat bathin
 1. Dongkol
 2. Marah (ghadab)
 3. Dengki (hasad)
 4. Sombong (takabbur)¹⁵

3. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap social merupakan suatu kesadaran yang ada pada setiap individu yang menentukan perbuatannya secara nyata, yang dilakukan berulang-ulang terhadap objek social.

¹⁵ Asroruddin Al Jumhuri. *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiah* (Yogyakarta: CV Budi Utama 2015)38-40

Ahmadi mendefinisikan bahwa sikap social merupakan (social attitudes) merupakan suatu perbuatan atau sikap yang tegas dari setiap orang atau setiap kelompok di dalam keluarga ataupun didalam lingkungan masyarakat. Sikap social dapat berupa sikap positif maupun negative, tergantung pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Nilai sikap social dapat meliputi: sikap jujur, disiplin, peduli (toleransi, gotong royong) santun, dan percaya diri merupakan suatu bagian dari indikator untuk mengamati tinjauan variable sikap social oleh siswa. Jadi sikap social siswa merupakan salah satu bentuk dari karakter siswa.

b. Jenis-jenis Sikap Sosial

Jenis-jenis sikap social meliputi: sikap tanggung jawab, jujur, disiplin, peduli (toleransi, gotong royong) santun, dan percaya diri. 1). Tanggung jawab, tanggung jawab merupakan suatu tindakan seseorang untuk menjalankan tugas yang telah diterima dengan sebaik-baiknya dan menjaklankannya dengan sepenuh hati. 2) Jujur, Sikap social dalam perilaku jujur merupakan suatu kebenaran yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan jelas tanpa ada sesuatu yang di tutupi. 3) Disiplin, disiplin merupakan suatu tindakan untuk melatih dan mengontrol diri untuk patuh terhadap peraturan. Melatih anak-anak untuk mentaati peraturan sama saja melatih anak untuk bersikap disiplin. 4) Peduli, sikap peduli ada dua macam yaitu sikap peduli social dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Sikap peduli social merupakan sikap yang selalu ingin membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Sedangkan sikap peduli lingkungan merupakan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, misalnya mencegah kerusakan lingkungan sekitar. 3) Santun, sopan santun merupakan sikap ramah kepada orang lain. Sikap sopan santun harus dikerjakan dimanapun tempatnya, seperti dirumah, disekolah, dan dilingkungan masyarakat sekitar. Sopan santun sangat erat hubungannya dengan orang-orang sekitar dengan maksud untuk menghormati sesama manusia. 4). Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.¹⁶

c. **Ciri-ciri Sikap Sosial**

Adapun karakteristik-karakteristik perilaku social merupakan menjadi berikut: 1) Sikap nir dibawa semenjak lahir, melainkan dibuat atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang tua pada interaksi menggunakan objeknya 2) Sikap bisa berubah-ubah lantaran perilaku itu bisa dipelajari sang orang lain. 3) Sikap nir berdiri sendiri, namun senantiasa mengandung rekanan eksklusif terhadap suatu objek. Dengan istilah lain perilaku itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan menggunakan objek eksklusif. 4) Objek perilaku itu bisa mewujudkan suatu hal eksklusif, namun bisa pula adalah perpaduan berdasarkan hal-hal tersebut. 5) Sikap dalam biasanya memiliki segi-segi motivasi & segi-segi perasaan.¹⁷

d. **Fungsi Sikap Sosial**

Fungsi sikap dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu: 1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat communicabel, artinya sesuatu yang mudah menjangar, sehingga mudah pula menjadi milik bersama. 2) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Kita tahu bahwa tingkah laku anak kecil dan binatang pada umumnya merupakan aksi-aksi yang spontan terhadap sekitarnya. 3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani. 4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan

¹⁶ Edi Surahman, *peran guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Sikap Social dan Tanggung Jawab Social Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan IPS, VOL 4 NO.1 (2017), 5

¹⁷ Garungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1988) 151-152

kepribadian. Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang. Karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap-sikap pada objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut.

e. Factor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial Siswa

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial adalah sebagai berikut: 1).Pengalaman pribadi, pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.2). Lembaga pendidikan dan agama, sebagai suatu sistem institusi, pendidikan dan agama memiliki dampak kuat untuk membentuk sikap.¹⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Temuan riset sebelumnya diperoleh sejumlah riset yang sudah dilakukan. Riset yang berhubungan dengan riset ini ialah:

1. Skripsi juwita putri dengan judul Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Membina Akhlaq Siswa Di MIN Teluk Betung Bandar Lampung. Dalam deskripsi tersebut dapat dijelaskan bahwa guru akidah akhlaq menjalankan tugas sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh pemerintah dan pendidik telah berhasil dalam membina akhlaq pada siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik.¹⁹

Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu pendidik sama-sama memberikan materi pembelajaran didalam kelas sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah sehingga pendidik sudah berhasil dengan proses pembelajarannya telah berjalan secara maksimal sehingga pembelajaran telah dikatakan berhasil. Adapun perbedaannya dengan penulis yaitu selain guru memberikan materi didalam kelas pendidik juga dapat memberikan teladan yang baik kepada siswa sehingga

¹⁸ Edi Surahman, *peran guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Sikap Social dan Tanggung Jawab Social Siswa SMP, Jurnal Pendidikan IPS, VOL 4 NO.1 (2017), 3*

¹⁹ juwita putri, “*Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Membina Akhlaq Siswa Di MIN Teluk Betung Bandar Lampung*”, (Skripsi Raden Intang Lampung). 30-34

siswa dapat mencontoh pendidik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Skripsi oleh Nurmajidah yang berjudul *Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di mtss ar ridho tanjung mulia*²⁰

Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa di MTs.s AR RIDHO masih banyak yang perlu diperbaiki, karena berbagai macam akhlak dari kalangan murid di sekolah ini, mulai kalangan menengah sampai kebawah dan kebanyakan kalangan dari anak-anak pinggiran. Akhlak murid-murid yang sering terjadi di sekolah ini masih ada murid yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang suka menjahili temannya. Adapun perbedaannya dengan penulis yaitu di MA Walisongo siswa sudah bisa menerapkan pembelajarannya yang diperoleh dari bangku sekolah dengan baik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik.

3. Skripsi oleh Nugrahani Khairunnisak yang berjudul *Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun 2013)*²¹

Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa guru dapat mengaplikasikan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dipakai dan juga menggunakan evaluasi sehingga dapat mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang sedang disampaikan. siswa mampu menjelaskan, mendeskripsikan, memahamai, mengetahui, menganalisis dan mengerti tentang ilmu kalam, akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dari tujuan pembelajara tersebut, guru mengharapkan siswa menjadi anak yang disiplin, patuh terhadap orang tua, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Perbedaannya dengan penulis yaitu penulis lebih menekankan pada sikap sosial siswa sehingga pendidik berharap bahwa siswa dapat melakukan sikap akhlaqul karimah sesuai dengan yang diajarkan oleh rasulullah.

Sesudah mengkaji sejumlah riset sebelumnya maka penulis menyatakan bila riset yang berjudul “penerapan pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa di MA

²⁰ Nurmajida, “*Peran Guru Akidah Akhlaq dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MtsAr-Ridho Tanjung Mulia*”, (Skripsi UIN Sumatra Utara). 67-69

²¹ Nugrahani Khairunnisak, *Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta) 78-79
Siswa (Studi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun 2013)

Walisongo Rembang tahun ajaran 2021/2022” belum pernah diteliti pada penelian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

Proses Pembelajaran Akidah Akhlaq Terhadap Sikap Sosial Siswa di MA Walisongo Rembang Tahun Pelajaran 2021/2022 sudah dikatakan berhasil. Yaitu guru mampu memberikan bekal materii dan juga tauladan kepada siswa. Pendidik dapat menjelaskan materi didalam kelas secara jelas dan juga dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa sangat mudah untuk memahami penjelasan dari pendidik. Selain memberikan materi siswa didalam kelas yang menyenangkan dan siswa mudah untuk memahaminya pendidik juga berperan sebagai tauladan atau contoh perilaku yang baik kepada siswa sehingga siswa bisa mencontoh mendidik dengan baik dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Gambar : 2.1 Kerangka berfikir

